

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah gerakan berpindahnya manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun tenaga manusia dan hewan. Gerakan berpindahnya barang dan manusia terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi ditempat kita berada. (Warpani, 2002). Angkutan umum adalah sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan dipungut bayaran (Warpani, 2002). Angkutan umum juga memiliki berbagai jenis angkutan, salah satunya angkutan kota. Angkutan kota adalah angkutan umum yang beroperasi pada trayek yang ditetapkan. Angkutan ini juga memiliki rute-rute yang berbeda berdasarkan nama perusahaan dan nomornya. Di wilayah Medan sendiri terdapat banyak jenis angkutan kota yang beroperasi.

Selain membantu memenuhi mobilitas untuk masyarakat umum, angkutan kota juga sangat membantu masyarakat kota Medan untuk menuju lokasi yang diinginkannya.

Perkembangan kebutuhan masyarakat untuk berpergian merupakan salah satu kebutuhan pokok, dikarenakan jarak antar tempat begitu jauh dan tidak bisa ditempuh dengan cepat tanpa bantuan transportasi angkutan umum. Oleh karena itu peranan transportasi angkutan umum sangat membantu untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, pada bulan April tahun 2020 terjadi penurunan dalam

penggunaan jasa transportasi angkutan umum di Indonesia dikarenakan terjadinya penyebaran wabah *Corona Virus Disease 2019* (selanjutnya disebut *COVID-19*).

Wabah *COVID-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*) merupakan virus yang menginfeksi bagian saluran pernafasan, yang ditandai dengan gejala berupa batuk, demam, dan sulit bernafas. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. Penyebaran wabah virus *COVID-19* yang sangat cepat telah menyebar ke hampir semua Negara dan menimbulkan krisis kesehatan secara global dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO pada tanggal 11 Maret 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi bahwa ada dua Warga Negara Indonesia yang positif terpapar *Corona Virus*. Kedua orang tersebut berasal dari Depok, Jawa Barat. Setelah itu, jumlah orang yang positif *Corona* terus meningkat di Indonesia dan Presiden Joko Widodo pada pertengahan ke akhir Maret mengumumkan gerakan *Social Distancing* bagi seluruh orang yang ada di Indonesia agar mencegah penyebaran virus *Corona* ini. Kemudian pada tanggal 3 April 2020 Menteri Kesehatan Indonesia mengeluarkan “Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*)” (selanjutnya disebut Permenkes PSBB Penanganan *COVID-19*).

Kebijakan dan strategi tersebut akan berdampak di berbagai aspek kehidupan masyarakat kota Medan, salah satunya yaitu Universitas dan Sekolah ditutup

untuk sementara waktu. Mahasiswa dan murid sekolah diwajibkan belajar dari rumah, sehingga mobilitas penduduk kota Medan menjadi berkurang. Dan situasi ini akan berdampak pada penurunan penggunaan moda transportasi tak terkecuali moda transportasi angkutan umum perkotaan. Banyak supir-supir angkutan umum yang rutanya melalui Universitas dan Sekolah menengah menggeluh karena menurunnya penggunaan moda transportasi di situasi pandemi *COVID-19* yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari tahu dampak apa saja yang ditimbulkan pandemi *COVID-19* terhadap moda transportasi khususnya transportasi angkutan umum di Kota Medan dengan studi kasus angkutan umum Rahayu Medan Ceria (RMC) trayek 121, Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) trayek 04, trayek M97 dan trayek 11 dan membuat judul Tugas Akhir **ANALISA DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP TRANSPORTASI ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEDAN STUDI KASUS RAHAYU MEDAN CERIA (RCM) TRAYEK 121, KOPERASI PENGANGKUTAN UMUM MEDAN (KPUM) TRAYEK 04, TRAYEK M97 DAN TRAYEK 11.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pandemi *COVID-19* telah menyebar ke hampir semua Negara termasuk Indonesia.
2. Transportasi angkutan umum berperan penting untuk mobilitas masyarakat.

3. Pandemi *COVID-19* berdampak terhadap semua moda transportasi termasuk transportasi angkutan umum perkotaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka diberikan batasan-batasan secara teknis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai mandor dan supir pada transportasi angkutan umum yaitu:
  - Rahayu Medan Ceria (RMC) Trayek 121  
Rute : P.Simalingkar-P.Bulan-Titi Kuning-Simpang Limun-UISU-Teladan- Pasar Sukaramai-UNIMED-R.S. Haji-PP.
  - Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) Trayek M97  
Rute : Unimed-Selamat Ketaren-Mandala-Denai-Menteng-Amplas-Tanjung Morawa-Lubuk Pakam-Perbaungan-Bengkel-PP.
  - Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) Trayek 04  
Rute : UNIMED-Tuasan-Pasar III Rakyat-Sambu-S.M Raja-Mesjid Raya-Amplas- Patumbak-PP.
  - Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) Trayek 11  
Rute : Komplek Medan Permai-Akter Wira HusadaRSU Adam malik-padang bulan-R.S. Pringadi-Lap.Merdeka-Pancing-UNIMED-Laudendang-Bandar Setia-PP.

2. Data penelitian diperoleh dari artikel, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan pandemi *COVID-19*. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja dampak pandemi *COVID-19* terhadap transportasi angkutan umum di Kota Medan studi kasus Rahayu Medan Ceria (RMC) trayek 121, Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) trayek 04, trayek M97 dan trayek 11 ?
2. Apa saja perbedaan yang dirasakan oleh supir dan mandor angkutan umum trayek Rayahu Medan Ceria (RMC) 121, Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) trayek 04, trayek M97, dan trayek 11 sebelum pandemi *COVID-19* dan sesudahnya ?

#### 1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari pandemi *COVID-19* terhadap transportasi angkutan umum di Kota Medan studi kasus Rahayu Medan Ceria (RMC) trayek 121, Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) trayek 04, trayek M98 dan trayek 11.

2. Untuk memperoleh informasi tentang perbedaan situasi sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19* terhadap angkutan umum di Kota Medan Medan studi kasus Rahayu Medan Ceria (RMC) trayek 121, Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) trayek 04, trayek M98 dan trayek 11.

### 1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

#### a. Bagi Pembaca

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang dampak pandemi *COVID-19* terhadap transportasi angkutan umum di kota Medan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang dampak pandemi *COVID-19* terhadap transportasi angkutan umum di wilayah Kota Medan.

#### b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Dapat menyediakan literature acuan bagi pendidikan dan diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya kasana pustaka sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan.
2. Menjadi sebuah referensi bagi calon peneliti lainnya dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Penulis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang transportasi.
2. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang dampak pandemi *COVID-19* terhadap transportasi angkutan umum.
3. Meningkatkan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah melalui penulisan tugas akhir.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY